



**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) SISWA KELAS III MELALUI MODEL PEMELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING (PBL) DI MI SUNANUL
HUSNA PONDOK RANJI CIPUTAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di Susun oleh

Nama : Nuraini

NPM : 2019596001

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Skripsi, Agustus 2020

Nur'aini (2019596001)

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI MI
SUNANUL HUSNA PONDOK RANJI CIPUTAT”**

xiii + 100 Halaman + 12 Tabel + 5 Gambar + 3 Grafik + 89 Lampiran

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bermakna dalam pengembangan berpikir kritis siswa di lingkungan kelas tentang masalah sosial melalui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning.

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas/ *classroom action research* dengan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 10 orang siswi dan 5 orang siswa di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil. Instrumen yang digunakan adalah pengamatan kinerja guru, evaluasi hasil belajar IPS dan penilaian autentik melalui model pembelajaran Problem Based Learning.

Data Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya rangkaian pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I terdapat 11 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM > atau = 65) dengan persentase hasil belajar 67% hasil penilaian performansi 67% dan hasil observasi tindakan guru 83%, pada siklus II terdapat 15 siswa yang mencapai KKM dengan persentase hasil belajar 93% hasil penilaian performansi 83% dan hasil observasi tindakan guru 100%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III dengan persentase 100% yaitu telah terlaksananya pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada siklus II.

**Key word: Hasil Belajar, Pembelajaran Bermakna, Model Pembelajaran
Problem Based Learning**

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat.**” Disusun oleh: Nur’aini. Nomor Pokok Mahasiswa: 2019596001. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 23 Agustus 2020. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Srijana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>2/9</u> 2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		<u>11/9</u> 2020
<u>Cecep M. Hermawan, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>3/9</u> 2020
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Anggota Penguji I		
<u>Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		<u>3/9</u> 2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur'aini
NPM : 2019596001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi :Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) Siswa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Di Mi Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 Muharom 1442 M

03 September 2020

Yang menyatakan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI KEPOLISIAN', 'TGL. 20', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number '684C5AHF452062224' is visible. A black ink signature is written over the stamp.

Nur'aini

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

LEMBAR PERSETUJUAN

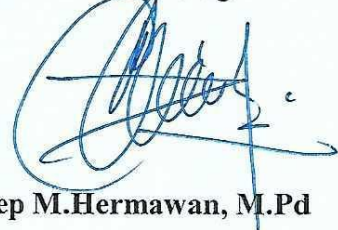
Skripsi dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING DI MI SUNANUL HUSNA PONDOK RANJI”

Oleh : Nur'aini

NIM : 2019596001

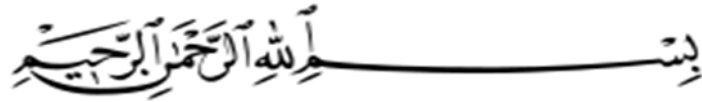
Disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi (Munaqasyah), sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dosen Pembimbing



Cecep M.Hermawan, M.Pd

KATA PENGANTAR



Assalamua 'laikum Wr,Wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpah rahmat dan karunia-Nya yang masih memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat islam sehingga dengan ridho-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terwujud dengan bantuan dari berbagai pihak pada kesempatan ini dengan segenap hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H, M.H selaku rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Dr. Suharsiwi, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Cecep M. Hermawan, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang di sela-sela kesibukannya telah memberikan bimbingannya serta pengarahan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal yang sangat berharga kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, semoga ilmu dari Bapak/Ibu mendapatkan berkah dari Allah SWT.

6. Pimpinan dan staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi tempat nyaman untuk membaca dan menyediakan/ meminjamkan literatur yang dibutuhkan penulis.
7. Bapak Miftahudin S.pd selaku Kepala Sekolah MI Sunanul Husna Pondok Ranji yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Namit) Ibu (Mulia) yang tidak henti hentinya senantiasa mendo'akanku, memberi dukungan moral dan materil serta nasehat yang sangat bermanfaat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Suamiku (Herijal) yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini. dan semua keluarga besarku yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memotivasiku.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Neneng nuraida, Dwi sutia ningrum, Ikha Maulidia dan Restu Padiana Sugandi, serta seluruh teman-temanku tercinta, mahasiswa dan mahasiswi Prodi PGMI angkatan 2012, Semoga kebersamaan kita menjadi kenangan terindah untuk menggapai kesuksesan di masa mendatang.

Semoga Allah SWT dapat menerima sebagai amal kebaikan atas jasa baik yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khasanah ilmu Pengetahuan.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Penulis, 30 Agustus Jakarta

Nur'aini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
MOTTO	ii
LEMBARPERSETUJUAN PEMBIMPING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR ISI TABEL.....	ix
DAFTAR ISI GAMBAR	x
DAFTAR ISI GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Faktor-faktor Hasil Belajar	12
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPS).....	13
a. Pengertian IPS	13
b. Karakteristik Pendidikan IPS	15
c. Fungsi dan Tujuan IPS.....	16
3. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)	19
a. Pengertian Model PBL	19
b. Tujuan Model PBL	22
c. Manfaat Model PBL	24
d. Ciri-ciri Khusus Model PBL.....	25

e. Merencanakan Model PBL	27
f. Melaksanakan Model PBL	28
g. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL	30
h. Pengalaman Siswa dalam Model PBL	31
i. Asesmen dan Evaluasi	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir	33
D. Model Tindakan	35
1. Model Tindakan Kurt Lewin	35
2. Model Tindakan Ebbut	37
3. Model Tindakan Elliot	49
4. Model Tindakan Hopkins	40
E. HipotesisTindakan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Metode Penelitian	42
1. Tujuan PTK	43
2. Prinsip-Prinsip PTK.....	44
3. Manfaat PTK.....	44
D. Rancangan Tindakan.....	45
E. Desain dan Prosedur Penelitian	47
1. Desain Penelitian Tindakan	49
2. Prosedur Penelitian Tindakan	50
a. Kegiatan Pra Penelitian	50
b. Siklus I	51
c. Siklus Berikutnya	53
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	53
G. Sumber Data	53
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
1. Model Pembelajaran PBL	54

2. Hasil Belajar IPS.....	56
3. Kisi- kisi Instrumen	57
4. Jenis Instrumen	61
5. Validasi Instrumen	63
I. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	68
1. Identitas.....	71
2. Jumlah data Siswa.....	66
3. Jumlah Ruang Kelas	67
4. Keadaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PTK) Dilihat Dari Tingkat Pendidikan.....	67
5. Data PTK Tahun Pelajaran 2017/2018	67
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
1. Siklus I.....	72
2. Siklus II.....	82
C. Pembahasan	94
D. Hasil Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	9
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran PBL	29
Tabel 3.1	Lembar Pengamatan Kinerja Guru Model Problem Based Learning (PBL)	55
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Hasil Belajar IPS	58
Tabel 3.3	Rubrik untuk Penilaian Kerja Sama dan Kolaborasi	60
Tabel 4.1	Data Jumlah Siswa	75
Tabel 4.2	Data Jumlah Ruang Kelas/Rombel	77
Tabel 4.3	Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Dilihat dari Tingkat Pendidikan	80
Tabel 4.4	Kelompok Belajar Kelas III.....	90
Tabel 4.5	Lembar Pengamatan Kinerja Guru Model Problem Based Learning (PBL) Siklus I	77
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Belajar Siswa Siklus I.....	80
Tabel 4.6	Lembar Pengamatan Kinerja Guru Model Problem Based Learning(PBL) Siklus II	90
Tabel 4.7	Hasil Skala Penilaian Presentasi Siklus II	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1	Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin	36
Gambar 2.2	Penelitian Tindakan Model Ebbut	38
Gambar 2.3	Penelitian Tindakan Model Elliot	40
Gambar 2.4	Penelitian Tindakan Model Hopkins	41
Gambar 2.4	Desain Penelitian Tindakan	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Penelitian Tindakan Siklus I	82
Grafik 4.2 Hasil Penelitian Tindakan Siklus II	94
Grafik 4.3 Hasil Penelitian Tindakan	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perubahan pada siswa dari yang tidak tau menjadi tau dan mengalami perubahan yang diukur secara kognitif, efektif, dan psikomotor yang akan dapat dilihat selama proses belajar dan pembelajaran. Hasil belajar sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran guna untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran, apakah siswa memahami dan menerima materi yang diberikan oleh guru, bila banyak siswa yang tidak mengalami perubahan berarti harus adanya perubahan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam hasil belajar ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Kemampuan siswa dalam kecakapan memiliki perbedaan setiap individunya, ada siswa yang cepat dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan ada siswa yang sedang dan lambat dalam kecakapan. Belajar merupakan kebutuhan siswa dan belajar sangatlah penting bagi dirinya.

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar seperti suasana kelas dalam belajar

yang riang gembira dan menyenangkan, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa dan keberhasilan belajar dan pembelajaran, karena guru adalah sutradara dalam kelas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.¹ Oleh karenanya setiap guru haruslah memiliki kecakapan komunikasi yang baik, karena seorang guru adalah sosok yang digugu dan ditiru.

Namun selama proses belajar dan pembelajaran terkadang hasil tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti pada siswa MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat kelas III mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu Dari 19 siswa 10 orang belum memenuhi

¹ Asnawih dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Ciputat Pers : 2002), h.1,

KKM dan sisanya 9 orang lagi sudah memenuhi KKM. kemudian dengan kata lain 60% siswa masih belum memenuhi KKM 50% lagi sudah memenuhi KKM. Adapun KKM mata pelajaran IPS siswa kelas III di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat yaitu 65 pada tahun ajaran 2015-2016.

Karena banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM sehingga perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru siswa kelas III pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang sudah tersedia dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran dan kondisi siswa. Guru sebaiknya lebih kreatif dalam merancang pembelajaran di kelas guna untuk menarik dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tidak selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah, ceramah memang mudah dan efisien karena guru tidak harus menyiapkan banyak bahan ajar namun model ceramah hanya fokus pada guru yang membuat siswa bosan, jenuh, dan hanya menghafal tidak memahami isi dari materi yang diajarkan.

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

مُسْلِمٍ وَأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيْثَانَ فِي الْبَحْرِ

Artinya :

”Dari Annas R.A. berkata, bersabda Rasulullah SAW : Mencari ilmu wajib atas setiap muslim, dan sesungguhnya (dengan) mencari ilmu semua makhluk akan meminta ampunan baginya termasuk hewan yang ada dilaut”
(H.R. Ibnu Abdil Bari)²

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang mengarah pada perkembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan pemahaman konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lain tidak hanya ceramah disini peneliti menawarkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana pengajaran berdasarkan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya fokus pada guru namun juga pada siswa, siswa menjadi lebih aktif , melatih siswa untuk bertanya, berani bicara didepan kelas, bekerja sama dalam kelompok, belajar untuk mendengarkan apa yang disampaikan temannya, dan melatih siswa belajar mandiri. Disini guru hanya sebagai fasilitator.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peneliti harapkan siswa kelas III MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena masalah yang

² Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Sukoharjo, Insan Kamil : 2011), h. 578

sudah peneliti jabarkan diatas peneliti mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas III melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Guru lebih cenderung menggunakan model ceramah.
3. Peneliti menawarkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

C. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian yang akan diteliti yakni memilih beberapa masalah dari sejumlah masalah yang telah diidentifikasi di atas. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas III melalui Model Problem Based Learning (PBL) di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas III di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat.?"
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran Based Learning?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di MI Sunanul Husna Pondok Ranji setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based learning.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Dengan menguji tingkat hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas III melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat akan menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disajikan kepada siswa
2. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya
3. Dengan menguji tingkat hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas III melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat dapat digunakan untuk menelusuri model pembelajaran yang sesuai dengan mata

pelajaran yang akan disajikan kepada siswa agar kualitas pendidikan di Indonesia terutama ilmu pengetahuan sosial (IPS) semakin baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan belajar. Untuk itu hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yakni hasil dan belajar.

Dedy Sugono mengatakan bahwa “Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha, sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku”.¹

Menurut Hamalik, hasil belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.²

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dihasilkan oleh anak dalam usaha belajarnya, dalam tingkat yang sangat

¹ Litera Turki, *Pengertian Hasil Belajar*, (<http://literaturki.blogspot.com/2012/09/pengertian-hasil-belajar.html> : diakses pada tanggal 26 Januari 2014, pukul 15.00 WIB.)

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Bumi Aksara : 2002), h. 155

menggembirakan, prestasi tersebut dapat dicapai dengan beberapa cara, dimana cara tersebut dapat ditempuh melalui beberapa usaha.³

Pendapat lain tentang hasil belajar dijelaskan oleh Briggs yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka- angka atau nilai berdasarkan tes hasil belajar.⁴

Menurut Rasyid yang berpendapat bahwa ditinjau dari segi proses pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya.

Berdasarkan teori- teori yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah pembelajaran selama waktu yang relative menetap berdasarkan tes hasil belajar.

Menurut Nasution, “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.”⁵

³ Munawir, *Beberapa Faktor Pendukung Dalam Menghantar Keberhasilan Belajar*, (Cendikia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 4, No.2 : Juli-Desember 2006), h. 23

⁴Enos Taruh, *Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Dalam Kaitannya Dengan Hasil Belajar Fisika*, (2003), h. 54

⁵ Hasil Tes Guru, *Pengertian hasil belajar*, (<http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html> : diakses pada tanggal 26 januari 2014, pkl 15.00 WIB.)

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Dimiyati yang mengatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.”⁶

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah perubahan sikap atau perilaku siswa akibat menjalani proses belajar dan perubahan tingkah laku siswa tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sujana, ”Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.”⁷ Humalik mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.”

Bloom juga menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain Kognitif mencakup:
 - a) Knowledge (pengetahuan/ingatan)
 - b) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas)

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2009), h. 3

- c) Application (menerapkan)
 - d) Analysis (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e) Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hubungan baru)
 - f) Evaluating (menilai)
2. Domain Afektif mencakup:
- a) Receiving (sikap menerima)
 - b) Responding (memberikan respons)
 - c) Valuing (nilai)
 - d) Organization (organisasi)
 - e) Characterization (karakterisasi)
3. Domain Psikomotor mencakup:
- a) Initiatory
 - b) Pre-routine
 - c) Routinized
 - d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁸

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diberi kesimpulan bahwa hasil belajar juga merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang mencakup perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

⁸ Muhammad Thobroni, *Belajar & Membelajarkan: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media : 2011), Cet. Ke-1, h. 23-24.

Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah tetapi secara komprehensif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pada dasarnya hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran disekolah bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan siswa itu saja, akan tetapi masih terdapat hal lain yang juga menjadi factor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan siswa. factor tersebut dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Faktor internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik, dan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor fisiologis dan psikologis. Adapun yang termasuk faktor fisiologis antara lain kondisi kesehatan, kebugaran fisik, dan panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. sedangkan yang dikategorikan sebagai factor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal atau faktor yang terdapat di luar peserta didik, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan dan instrumental. faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor lingkungan alam dan factor lingkungan social budaya. factor instrumental ini terdiri dari kurikulum, program, guru, saran, dan fasilitas.⁹

⁹ Oemar Hamalik, op. cit., h. 177

Maka, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yakni faktor fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan instrumental.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970 sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1957, dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sapriya mengatakan bahwa “ Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu social lainnya.”¹⁰

Dalam kajian IPS, terdapat beberapa istilah yang kadang-kadang diartikan secara tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Istilah-istilah tersebut adalah Studi social (Social studies), ilmu-ilmu social (social science) dalam ilmu pengetahuan social (IPS). meskipun pada masing-masing istilah sama-sama terdapat kata-kata sosial tetapi dalam pengertian dan maknanya ada perbedaan.¹¹

Studi sosial (social studies) merupakan studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah social yang berhubungan

¹⁰ Sapriya, *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung, UPI PRESS : 2006), h. 7

¹¹ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Quantum Teaching : 2005), Cet. Ke-1

dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. studi sosial juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, nilai-nilai serta partisipasi sosial.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Kita telah sepakat, bahwa ruang lingkup IPS itu tidak lain adalah kehidupan sosial manusia masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS, aspek kehidupan sosial apapun yang kita pelajari apakah itu berhubungan social, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi, atautkah itu politik, bersumber dari masyarakat.

Sebagai contoh, secara langsung kita mengamati, mempelajari, bahkan mengalami aspek kehidupan social yang kita sebut ekonomi, tidak terlepas dari masyarakat, atau dengan kata lain, aspek ekonomi ini bersumber dimasyarakat pemenuhan kebutuhan pokok, hubungan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, proses produksi, semua terjadi dimasyarakat. Dengan demikian, masyarakat ini menjadi sumber materi IPS.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan social merupakan mata pelajaran bagi siswa sekolah dasar dan menengah dan

mengenai kehidupan manusia dan masyarakat. Dapat penulis pahami bahwa ilmu pengetahuan social dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social. yang termasuk didalamnya memiliki keterpaduan satu sama lain dan mendukung sehingga diharapkan memberikan pengetahuan yang komperhensif.

b. Karakteristik Pendidikan IPS

Karakteristik pembelajaran pendidikan IPS membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu social lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum dll). adapun karateristik pembelajaran IPS sebagaimana dikemukakan oleh A. Kosasih Djahiri adalah sebagai berikut:

- 1) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- 2) penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari sebagai ilmu sosial dan lainnya).
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri, agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional, dan analitis.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu social.
- 5) IPS mengutamakan hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.

- 6) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- 7) Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- 8) Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dalam) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.¹²

Dengan demikian pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkemangan usia siswa.

c. Fungsi dan Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.¹³

Hasan mengatakan bahwa, “Tujuan Pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga katagori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawa sebagai

¹² Sapriya, op.cit., h. 8

¹³ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta, Bumi Askara : 2009), cet. Ke-4, Ed. I, h. 15

anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.¹⁴

Pengembangan intelektual siswa, berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu.

Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan memahami ilmu social serta kemampuan prosesual dalam mencari informasi, dan mengkomunikasikan hasil temuan.

Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab, berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang dinamakan social. Tujuannya mengembangkan kemampuan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Pengembangan diri sebagai pribadi, berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat, maupun ilmu. Tujuannya berkenaan dengan sikap, moral, norma, yang menjadi anutan siswa dalam pembentukan kebiasaan positif. IPS juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai, memahami, dan mengembangkan kemampuan yang berkaitan permasalahan social.¹⁵

Mutakin merumuskan lima tujuan Pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

¹⁴ Nana Supriatna, *Pendidikan IPS di SD* (Bandung, UPI PRESS : 2007), Cet, Ke- 1, h. 5,

¹⁵ Heni Waluyo Siswanto, "Studi Efektifitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, vol. 17, Nomor 2, Maret 201, h. 155.

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dirinya sebagai individu, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

3. Model Prolem Based Learning

¹⁶ Ahmad Santoso, *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2013), Cet. Ke-1, h. 145.

Problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) dan penggunaannya dalam mendukung pemikiran tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, seperti *project based instruction* (pengajaran berbasis proyek), *authentic learning* (pembelajaran autentik), dan *anchored instruction*.

17

a. Pengertian PBL

Istilah Pengajaran Berdasarkan Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

¹⁷ Richard I. Arends, *Learning To Teach belajar untuk mengajar*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), h. 41.

Menurut Ratumanan pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Menurut Arends, pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti “pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*).” “ pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*) ” dan “ pembelajaran bermakna atau pembelajaran berakar pada kehidupan (*anchored instruction*)”¹⁸

Menurut Tan (2003) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

¹⁸ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: kencana prenda media group, 2009), h. 91.

Boud dan Feletti (1997) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.

Margetson (1994) mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.¹⁹

Menurut Bound dan Felletti Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri.²⁰

Belajar berbasis masalah adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*).²¹

Sehingga dapat diartikan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (prior knowledge) sehingga dari prior knowledge ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

¹⁹ Dr.Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 229.

²⁰ Mohammad Jauhar., Implementasi PAIKEM, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h.88

²¹ Dra. Evaline Siregar, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.

Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu proses pembelajaran dimana masalah merupakan pemandu utama ke arah pembelajaran tersebut. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyongkong keilmuan.

b. Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Terdapat sejumlah tujuan dari *problem based learning* ini. Berdasarkan Barrows, Tamblyn (1980) dan Engel (1977), *problem based learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal (1) adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, (2) aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, (3) pemikiran yang kreatif dan kritis, (4) adopsi dan holistik untuk masalah-masalah dan situasi-situasi, (5) apresiasi dari beragam cara pandang, (6) kolaborasi tim yang sukses, (7) identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, (8) kemajuan mengarahkan diri sendiri, (9) kemampuan komunikasi yang efektif, (10) uraian dasar-dasar atau argumentasi pengetahuan, (11) kemampuan dalam kepemimpinan, dan (12) pemanfaatan sumber sumber yang bervariasi dan relevan.²²

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan

²² Dra.Eveline Siregar,Hartini Nara,Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 121.

keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik dan menjadi palejar yang mandiri.²³

PBM adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBM sangat bergantung pada seleksi, desain, dan pengembangan masalah. Bagaimanapun juga, pertama-tama perlu memperkenalkan PBM pada kurikulum atau berpikir tentang jenis masalah yang digunakan. Hal penting adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan PBM. Tujuan PBM adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristic dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBM juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*Lifewide Learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluasi.²⁴

Dari penjabaran diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu dimana siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan siswa dilatih mandiri dalam belajar.

c. Manfaat model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

²³ Mohammad Jauhar,S.Pd, Implementasi PAIKEM, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 86.

²⁴ Dr.Rusman,Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 237

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi siswa yang otonom dan mandiri.

Menurut Sudjana, manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan buku menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya.²⁵

Pengajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Sudjana manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas

²⁵ Mohammad Jauhar, S.Pd., Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistik, (Jakarta: prestasi pustakaraya, 2011), h. 88.

pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya.²⁶

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa manfaat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam memahami pembelajaran atau materi yang sedang di ajarkan. Guru tidak banyak menyampaikan materi disini guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan memahami secara kongkrit materi yang sedang diajarkan. Disini siswa lebih aktif mencari informasi, belajar mandiri, dan mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah secara berkelompok.

d. Ciri-ciri Khusus Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Ciri-ciri utama pembelajaran berbasis masalah meliputi: Menurut Arends, berbagai pengembang pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Bukannya mengorganisasikan di sekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.

²⁶ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: kencana prenatal media group, 2009), h. 96

- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, Matematika, dan ilmu-ilmu sosial), masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran. Sebagai contoh, masalah polusi yang dimunculkan dalam pelajaran di Teluk Chesapeake mencakup berbagai subjek akademik dan terapan mata pelajaran seperti biologi, ekonomi, sosiologi, pariwisata, dan pemerintahan.
- 3) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlakukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Sudah barang tentu, model penyelidikan yang digunakan, bergantung kepada masalah yang sedang dipelajari.
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa transkrip debat seperti

pada pelajaran “*Roots and Wings*”. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Karya nyata dan peragaan seperti yang akan dijelaskan kemudian, direncanakan oleh siswa untuk mendemostrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan.

- 5) Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks untuk memperbanyak peluang berbagai inkuiri dan dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.²⁷

e. Merencanakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Di tingkat paling fundamental, PBL ditandai oleh siswa yang bekerja berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil untuk menginvestigasi masalah kehidupan nyata yang membingungkan. Oleh karena tipe pengajaran ini sangat interaktif, sebagian orang percaya bahwa perencanaan yang terperinci tidak dibutuhkan dan bahkan tidak mungkin di buat. Hal ini sama sekali tidak benar. PBL, seperti pendekatan pengajaran interaktif lain yang berpusat pada siswa, membutuhkan upaya perencanaan yang sama banyaknya atau bahkan

²⁷ Mohammad Jauhar, Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik sebuah pengembangan pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning), (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 87.

lebih. Dalam perencanaan gurulah yang memfasilitasi perpindahan yang mulus dari satu fase pelajaran berbasis masalah ke fase lainnya dan memfasilitasi pencapaian tujuan intruksional yang diinginkan.

Fase 1 : Memutuskan Sasaran dan Tujuan. Guru menentukan sasaran yang dicapai dan tujuan yang akan dicapai sehingga guru dapat mengkomunikasikan dengan jelas sasaran dan tujuan yang akan dicapai kepada siswa

Fase 2 : Merancang Situasi Bermasalah yang Tepat. Merancang situasi bermasalah yang tepat membuat situasi bermasalah yang membingungkan atau tidak jelas akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga membuat mereka tertarik untuk menyelidiki.

Fase 3 :Mengorganisasikan Sumber Daya dan Merencanakan Logistik. PBL mendorong siswa untuk bekerja dengan beragam bahan dan alat, sebagai kolaborasi di ruang kelas, sebagian lainnya di perpustakaan sekolah atau laboratorium komputer, dan sebagian lagi di luar sekolah.²⁸

f. Melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Kelima fase PBL dan perilaku yang dibutuhkan dari guru untuk masing- masing fasenya dirangkum dalam sintaks.²⁹

Tabel 2.1

Sintaks Model Pembelajaran PBL

²⁸ Richard I. Arends, *Learning To Teach belajar untuk mengajar*,(yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), h. 51.

²⁹ Richard I. Arends, *Learning To Teach belajar untuk mengajar*,(yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), h. 56.

Fase		Perilaku Guru
Fase 1	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
Fase 3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4	Mengembangkan dan mempersentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak- artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.
Fase 5	Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap

	proses mengatasi- masalah	investigasinya dan proses- proses yang mereka gunakan
--	------------------------------	--

g. Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Model pengajaran berdasarkan masalahnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan PBM sebagai suatu model pembelajaran adalah : (1) Realistic dengan kehidupan siswa, (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) Memupuk sifat inquiry siswa, (4) Retensi konsep jadi kuat, dan (5) Memupuk kemampuan *Problem Solving*.

Selain kelebihan tersebut PBM juga memiliki beberapa kekurangan antara lain, (1) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks (2) Sulitnya mencari problem yang relevan (3) Sering terjadi *miss*-konsepsi, dan (4) Konsumsi waktu, di mana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan. Sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.³⁰

adapun kelebihan dan kekurangan dalam model PBL menurut Mohammad Jauhar, S.Pd

1. Kelebihan

- a) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar- benar diserapnya dengan baik
- b) Dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain

³⁰ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: kencana prenada media group, 2009), h. 97.

c) Dapat memperoleh dari berbagai sumber

2. Kekurangan

a) Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai

b) Membutuhkan banyak waktu dan dana

c) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model ini³¹

h. Pengalaman Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Inti dari pembelajaran Berbasis Masalah adalah Pembelajaran Siswa.

Beberapa hal penting yang harus mendapat perhatian adalah (1) Memperkirakan kesiapan siswa, meliputi dasar pengetahuan, kedewasaan berpikir, dan kekuatan motivasinya (2) mempersiapkan siswa dalam hal cara berpikir dan kemampuan dalam rangka melakukan pekerjaan secara kelompok, membaca, mengatur waktu, dan menggali informasi (3) merencanakan proses dalam bentuk langkah-langkah dalam *cycle problem based learning* (4) menyediakan sumber bimbingan yang tepat, menjamin bahwa ada akhir yang merupakan hasil akhir.³²

i. Asesmen dan Evaluasi

³¹ Mohammad Jauhar, Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistik, (Jakarta: prestasi pustakaraya, 2011), h. 86.

³² Dr. Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 240.

Seperti halnya dalam model pembelajaran kooperatif, dalam model pengajaran berdasarkan masalah fokus perhatian pembelajaran tidak pada perolehan pengetahuan deklaratif, oleh karena itu tugas penilaian tidak cukup bila penilaian hanya dengan tes tertulis atau tes kertas dan pensil (*Paper and pencil test*). Teknik penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pengajaran berdasarkan masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan siswa yang merupakan hasil penyelidikan mereka.

Tugas *asesment* dan evaluasi yang sesuai untuk model pengajaran berdasarkan masalah terutama terdiri dari menemukan prosedur penilaian alternatif yang akan digunakan untuk mengukur pekerjaan siswa, misalnya dengan *asesment* kinerja dan peragaan hasil. *Asessment* kinerja dapat berupa *asesment* melakukan pengamatan, *asesment* merumuskan pertanyaan, *asesment* merumuskan sebuah hipotesis dan sebagainya.³³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Prihartono Kurniawan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD menunjukkan bahwa melalui penggunaan model problem based learning (PBL) dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

³³ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: kencana prenda media group, 2009), h. 101.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartono Kurniawan menunjukkan bahwa melalui penggunaan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan dengan (1) Proses pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) ternyata dapat memberikan hasil poses pembelajaran yang bermakna, siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran IPS dan kesan pada mata pelajaran IPS lebih baik. (2) dengan menggunakan model problem based learning (PBL) ternyata dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. (3) melalui penggunaan model problem based learning (PBL) dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁴

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yakni faktor fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan instrumental.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya

³⁴ Prihartono Kurniawan, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD*, Skripsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan bahwa pengajaran pemecahan masalah merupakan tindakan guru dalam mendorong siswa agar menerima tantangan dari pertanyaan bersifat menantang, dan mengarahkan siswa agar dapat memecahkannya dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Penelitian Tindakan tujuannya adalah untuk perbaikan proses pembelajaran. atau penelitian dalam suatu program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian reflektif diri, dan adanya tindakan terencana untuk meningkatkan suatu program atau kegiatan penelitian.

D. Model Tindakan

Ada beberapa macam model penelitian *Classroom Action Reserch* yang dapat digunakan, dan disini peneliti menjelaskan macam- macam model penelitian *Classroom Action Reserch* serta kelebihan dan kekurangannya.

Model penelitian *Classroom Action Research* merupakan suatu cara untuk memperbaiki cara mengajar di kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada banyak cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan

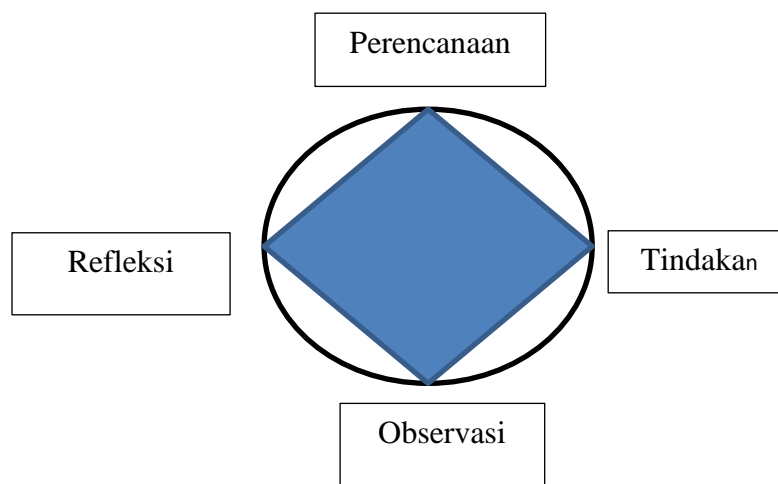
memperbaiki cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih seru, menarik, kreatif, dan aktif agar siswa dapat tertarik.

Good (1972) dan Travers (1973), menjelaskan bahwa model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dari suatu sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan tertentu. Dengan demikian, model pada dasarnya rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu kedalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat prespektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan, menurut Nadler (1988) Ada beberapa model PTK dari beberapa ahli, yaitu :

1. Model Kurt Lewin

Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkungan yang terus menerus. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin



Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti; sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang observasi hingga memunculkan program atau peranan baru.³⁵

³⁵ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 49.

2. Model Ebbut

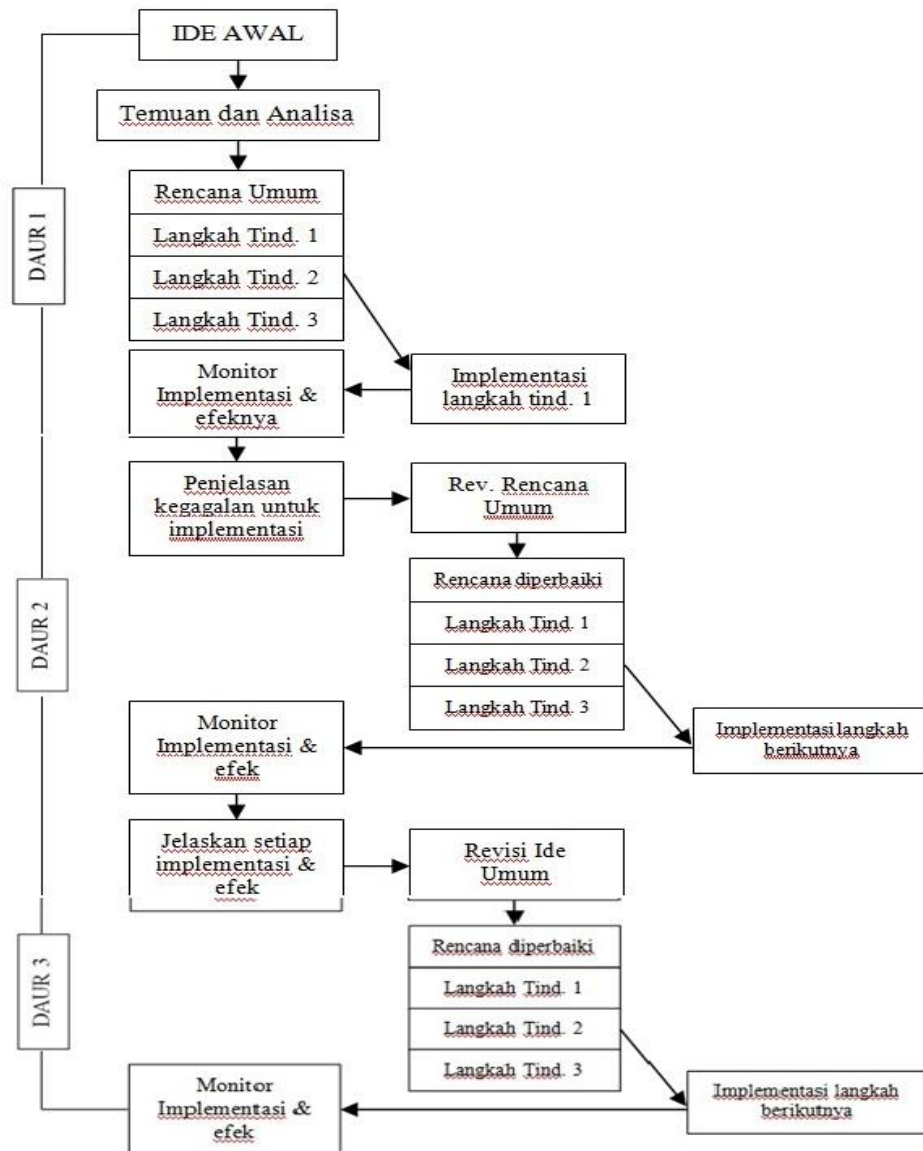
Penelitian tindakan ini dikatakan model Ebbut sebab dikembangkan oleh Ebbut pada sekitar tahun 1985 seperti yang digambarkan pada gambar 2.2

Ebbut beranggapan bahwa suatu penelitian tindakan harus dimulai dari adanya gagasan awal. Gagasan awal adalah didorong oleh keinginan peneliti untuk melakukan suatu perbaikan proses untuk menghasilkan sesuatu yang lebih optimal.

Berdasarkan gagasan awal itu, kemudian peneliti berupaya menemukan berbagai tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya. Berbekal pengetahuan hasil dari proses analisis, selanjutnya peneliti menyusun rancangan umum yang berisi tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan yang kemudian diimplementasikan.

Gambar 2.2

Penelitian Tindakan Model Ebbut



Selama proses implementasi dilakukan *monitoring* untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya tindakan atau perlakuan peneliti. Dari hasil *monitoring* itulah selanjutnya disusun penjelasan tentang berbagai kegagalan yang terjadi dari tindakan yang telah dilakukannya. Penjelasan inilah yang kemudian akan menjadi masukan dalam merevisi rencana umum yang selanjutnya yang akan melahirkan rencana implementasi ulang untuk implementasi pada putaran kedua. Begitulah terus-menerus dilakukan sampai pada putaran tertentu.³⁶

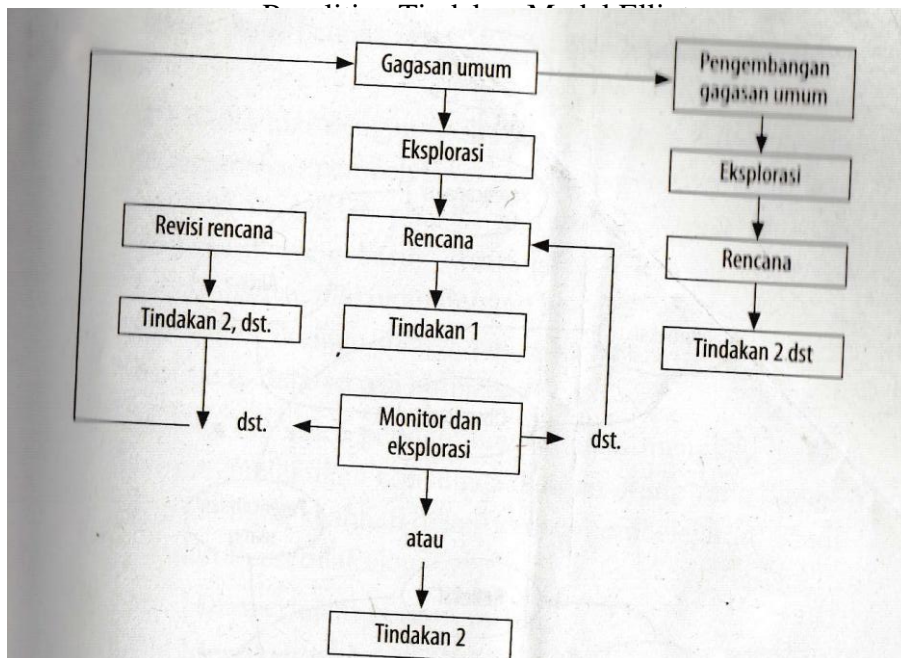
3. Model Elliot

Model penelitian yang dikembangkan oleh Elliot adalah model yang menekankan kepada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan menurut Elliot adalah menentukan dan mengembangkan gagasan umum yang dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi yakni studi untuk mempertajam gagasan atau ide. Manakala peneliti sudah merasa cukup, selanjutnya melakukan rencana secara menyeluruh dan berdasarkan rencana tersebut selanjutnya melakukan tindakan 1 yang selama pelaksanaannya dilakukan monitoring dan eksplorasi. Hasil dari monitoring dan eksplorasi peneliti dapat melakukan tindakan 2 atau kembali merevisi rencana.³⁷

³⁶ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 50.

³⁷ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 52

Gambar 2.3



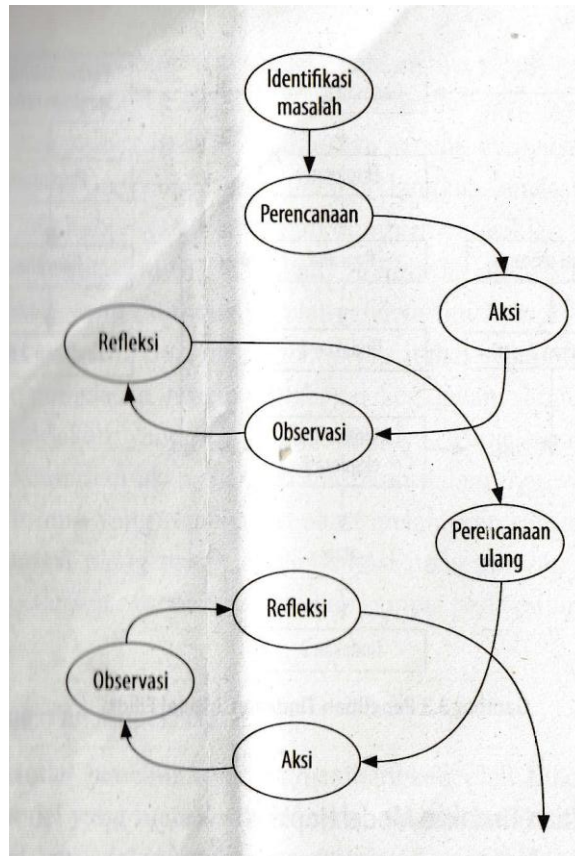
4. Hopkins

Menurut Hopkins (1993), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Manakala digambarkan model Spiral yang dikembangkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan pada gambar 2.4³⁸

³⁸ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 53.

Gambar 2.4

Penelitian Tindakan Model Hopkins

**E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan ini adalah *“pendekatan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang di terapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas III MI Sunanul Husna Pondok Ranj”i*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas III melalui Model Problem Based Learning (PBL) di MI Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sunanul Husna, yang beralamat di Jl. Menjangan IV RT. 01/04 Pondok Ranji Ciputat Timur

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil pada tahun pelajaran 2018-2019, yaitu berlangsung selama kurang lebih satu bulan selama bulan Februari 2018.

C. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Mc Ciff memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan guru

hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Hopkins, dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide the Classroom Action Research*, Bristol, PA, menyatakan bahwa action research adalah "A form of self reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order improve the rationality and justice of (a)their own social or educational practices. (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out".¹

Kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya telaah, diagnosis perencanaan pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh, menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan professional.

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Semua kegiatan penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama yakni untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada subjek tindakan, sekaligus melibatkan subjek yang ditingkatkan kemampuannya tersebut. Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan tiga hal, yaitu:

1. Peningkatan praktek
2. Peningkatan profesionalisme
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktek

¹ David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, (Buchkingham, Open University Press : 1993), h. 44.

Berdasarkan uraian di atas, PTK dapat di definisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek - praktek pembelajaran di kelas, sehingga kondisi ini, sangat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itu, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas agar minat siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan.

b. Prinsip – Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Beberapa prinsip yang dianut dalam Penelitian Tindakan kelas:

1. Tidak mengganggu komitmen mengajar
2. Tidak menuntut waktu tertentu untuk pengamatan secara khusus
3. Metode pemecahan masalah riil
4. Pemecahan berorientasi pada masalah guru
5. Pekerjaan guru ialah mengajarkan perlu ada peningkatan, perubahan sesuai dengan kondisi peserta didik
6. Masalah penelitian didasarkan atas tanggungjawab professional
7. Kepedulian yang tinggi atas prosedur etika pekerjaannya, diketahui oleh pimpinan, disosialisasikan kepada rekan-rekan, tata krama penelitian akademik
8. Permasalahan tidak hanya kelas, tetapi juga mencakup perspektif visi dan misi sekolah.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

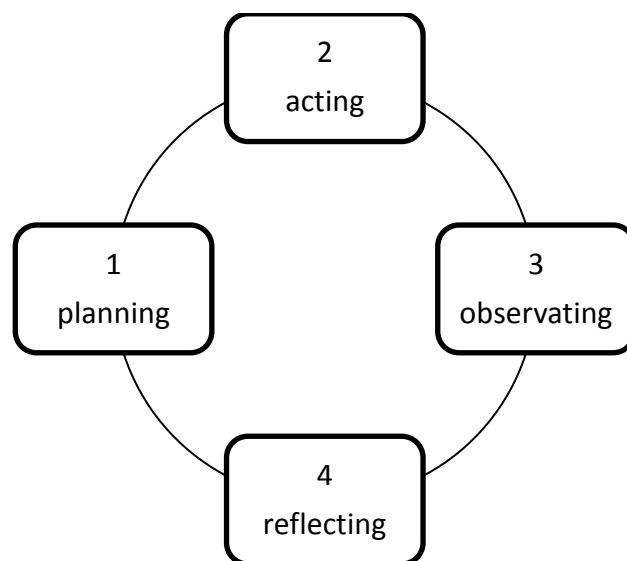
Beberapa manfaat dari jenis penelitian ini adalah :

- 1) Informasi bagi pembenahan pembelajaran

- 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah
- 3) Peningkatan Profesionalisme Guru²

D. Rancangan Tindakan

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing- masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Desain Penelitian Tindakan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta), h. 322

Tahap 1 : Menyusun rencana tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus perlu berlaku wajar, tidak dibuat- buat.

Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Guru sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke- 4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudianberhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.³

E. Desain dan Prosedur Penelitian Tindakan

1. Desain Tindakan

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang lahir dari ketidakpuasan guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas efisiensi praktik dan produk pembelajaran yang merupakan model yang berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat. Karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian maka disebut penelitian tindakan.

Peran penelididalam penelitian tindakan ini sebagai peneliti utama yang merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran dalam tiap siklusnya, peneliti melaksanakan pembelajaran

³ Prof. Suharsimi Arikunto, PT Bumi Aksara, Jakarta:2008. h. 16-19

sebagaimana yang telah dirancang, di sini peneliti sekaligus berperan sebagai seorang guru kelas yang mengadakan proses pembelajaran di kelas.

Posisi peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan akhir penelitian, terutama dalam menentukan tindakan yang akan dikenai kepada partisipan dalam penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peran dan posisi peneliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, mengadakan observasi sampai memberikan refleksi dan evaluasi.

Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Selain itu peneliti pun sekaligus memperbaiki kondisi belajar, menangani permasalahan yang muncul dalam pembelajaran serta mencari solusi yang tepat sebagai alternatif pemecahan.

2. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan *classroom action research* (CAR) yang jumlah siklusnya tidak ditentukan, namun disesuaikan dengan kondisi lapangan. Secara umum tahapan intervensi tindakan untuk setiap siklus melalui empat tahap yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Sebelum tindakan dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di kelas yang akan diteliti.

a. Kegiatan Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi anak dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur hasil belajarnya. Sebelum peneliti melakukan siklus 1, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang akan diteliti, data diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap anak.
- b. Mendapatkan hasil belajar siswa MI Sunanul husna Mata pelajaran IPS.
- c. Mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan selama penelitian.

b. Siklus Pertama

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini perlu dilakukan perencanaan yang matang setelah peneliti mengetahui masalah dalam pembelajaran yang dialami. Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi: melakukan analisis kurikulum, terutama kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Kemudian menyusun RPP yang dirancang dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based learning*. Perencanaan yang dibuat dikaitkan dengan fokus pembelajaran yaitu materi Mengenal lingkungan alam. Adapun acuan pembuatan RPP berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk menentukan standar

kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan untuk menentukan indikator menggunakan acuan tolok ukur kognitif merujuk taksonomi Bloom dan skala penilaian kinerja siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penyelesaian soal yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa: Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
- b) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti : Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
- c) Membantu investigasi mandiri dan kelompok : Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
- d) Mengembangkan dan mempersentasikan artefak dan exhibit : Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak- artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model- model, dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi- masalah : Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses- proses yang mereka gunakan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan sekaligus dilaksanakan pengamatan (*observing*) terhadap proses pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan untuk mengukur kemampuan-kemampuan siswa secara individu maupun secara kelompok. Adapun proses penilaiannya dengan melakukan ceklis dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) untuk kinerja siswa selama bekerja di dalam kelompok. Jika guru melakukan *observing* terhadap siswa, maka *Observer* melaksanakan pengamatan atau *observing* terhadap kinerja guru sesuai dengan penilaian kinerja guru yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti atau *observer* mencatat dan menceklis indikator-indikator PBM, dan memberikan tanggapan atas apa yang guru laksanakan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan di siklus pertama. Kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek, yaitu:

- a) Analisis data hasil observasi.
- b) Pemaknaan data hasil analisis
- c) Penjelasan hasil analisis.
- d) Penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika belum teratasi, maka dilanjutkan kesiklus kedua.

c. Siklus Berikutnya

Seperti halnya siklus sebelumnya, siklus berikutnya pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* materi tentang *Mengenal Lingkungan Alam* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* materi tentang *Mengenal Lingkungan Alam* berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* materi tentang *Mengenal Lingkungan Alam*. Penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika belum

teratasi, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan langkah yang sama dengan siklus sebelumnya. Dan jika sudah teratasi maka langsung membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* materi tentang *Mengenal Lingkungan Alam* dalam peningkatan hasil belajar, dan keterampilan-keterampilan untuk pengembangan pembelajaran IPS.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria atau ukuran keberhasilan pencapaian tujuan belajar dapat dilihat dari segi guru, yaitu proses penguasaan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* harus mencapai 100%. Sedangkan dari segi siswa 80% dari siswa yang ada mencapai skor 63 sesuai dengan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Bila kriteria tersebut di atas telah dicapai, maka penelitian dihentikan dan berarti ketentuan yang diharapkan sudah tercapai.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa buku- buku mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*, serta tes hasil belajar yang berfungsi sebagai pebanding keberhasilan guru dalam mengajar serta bukti peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam oleh siswa, dan adapula

sumber data berupa foto- foto dan berupa lembar pengamatan siswa sebagai pendukung penelitian ini. .

H. Instrumen Pengumpulan Data

1. Model Pembelajaran PBL

a. Definisi Konseptual







Problem Based Learning (PBL) adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (prior knowledge) sehingga dari prior knowledge ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan Problem Based Learning (PBL).

b. Definisi Oprasional

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan sintaks yaitu ada 5 Fase yaitu, Fase 1 memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, Fase 2 mengorganisasikan siswa untuk meneliti, Fase 3 membantu investigasi mandiri dan kelompok, Fase 4 mengembangkan dan mempersentasikan artefak dan memamerkannya, Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Adapun tabel model PBL untuk guru, sebagai berikut :

TABEL 3.1
LEMBAR PENGAMATAN PBL UNTUK GURU
SIKLUS I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
		YA (1)	TIDAK (0)
A.	SEGI GURU		
1.	Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa  Guru membahas tujuan pembelajaran		
	 Membantu mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting.		
	 Memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah		
2.	Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk meneliti  Guru membantu siswa untuk mendefinisikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.		
	 Membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.		
3.	Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok.  Guru mendorong siswa untuk mendapatkan		

	informasi yang tepat.		
	📖 Guru mendorong siswa untuk melaksanakan penyelidikan.		
	📖 Guru mendorong siswa untuk mencari penjelasan dan solusi		
4.	Fase 4: Mengembangkan dan mempersentasikan artefak dan memamerkannya. 📖 Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak- artefak yang tepat		
	📖 Guru membantu siswa untuk menyampaikan laporan kepada orang lain		
5.	Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. 📖 Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya.		
	📖 Guru membantu untuk melakukan refleksi terhadap proses- proses yang mereka gunakan.		

2. Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk terjadinya perubahan pemahaman siswa dari yang tidak tau menjadi tau

yang dapat dilihat dari hasil tes dan non tes. Hasil Belajar IPS merupakan suatu kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS tentang *Mengenal Lingkungan Sosial*.

b. Definisi Oprasional

Secara oprasional aspek yang akan diukur dalam hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas III tentang *Mengenal Lingkungan Alam Lingkungan alam dirumah dan disekolah* yaitu dengan aspek tes, essay yang disusun berdasarkan pengetahuan, pemahaman, penerapan agar dapat terlihat peningkatannya.

3. Kisi- kisi Instrumen

Kisi- kisi instrumen dari aspek yang akan diukur yaitu berupa aspek Kognitif, aspek Afektif dan aspek Psikomotor. Aspek Kognitif merupakan teknik pengumpulan data berupa tes sedangkan aspek Afektif dan aspek Psikomotor merupakan pengumpulan data berupa non tes sesuai dengan mata pelajaran IPS.

Sebelum menyusun tes, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi- kisi instrumen materi evaluasi belajar IPS. Instrumen hasil belajar IPS tentang *Mengenal Lingkungan Alam* dengan berpegangan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berikut ini merupakan kisi- kisi instrumen yang direncanakan untuk digunakan mengevaluasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPA:

TABEL 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN EVALUASI HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
IPS SIKLUS I

Aspek	Materi Soal	Indikator	C1	C2	C3	No. Soal
<i>Mengenal lingkungan alam dan buatan</i>	Lingkungan alam dan buatan	1. Mampu menjelaskan pengertian lingkungan alam		√		1,2,5,8
		2. Mampu mengklasifikasi macam- macam lingkungan alam			√	3,6,9
		3. Mampu menyebutkan contoh- contoh lingkungan alam	√			4,7,10
		4. Mampu menjelaskan manfaat lingkungan alam		√		3,6,9
	Lingkungan alam disekitar	1. Mampu menjelaskan pengertian		√		1

	rumah	lingkungan alam di sekitar rumah				
		2. Mampu menyebutkan contoh- contoh lingkungan alam	√			2,3,4
		3. Mampu menyebutkan manfaat lingkungan alam disekitar rumah	√			6
	Lingkungan alam disekitar sekolah	1.Mampu menjelaskan pengertian lingkungan alam di sekitar rumah		√		5
		2.Mampu mengemukakan cara menjaga lingkungan alam diekitar sekolah			√	7
		3.Mampu menyebutkan contoh- contoh lingkungan alam disekitar sekolah	√			8,9

		4. Mampu menyebutkan contoh-contoh lingkungan alam disekitar sekolah	√			10
--	--	--	---	--	--	----

TABEL 3.3
RUBRIK UNTUK PENILAIAN KERJA SAMA DAN
KOLOBORASI

Bekerja ke arah pencapaian tujuan kelompok	Mendemonstrasikan keterampilan interpersonal yang efektif	Berkontribusi terhadap pemeliharaan kelompok
(4) Secara aktif membantu mengidentifikasi tujuan kelompok dan bekerja keras mencapainya.	(4) Secara aktif membantu mendorong interaksi kelompok yang efektif dan pengekspresian ide atau opininya dengan cara yang sensitif terhadap perasaan dan dasar pengetahuan orang lain.	(4) Secara aktif membantu kelompok mengidentifikasi berbagai perubahan atau modifikasi yang dibutuhkan dalam proses kelompok dan bekerja ke arah melaksanakan perubahan – perubahan itu.
(3) Mengomunikasikan komitmen terhadap tujuan kelompok dan melaksanakan secara efektif peran yang telah ditetapkan.	(3) Berpartisipasi dalam interaksi kelompok tanpa dorongan. Mengekspresikan ide dan opini dengan cara yang sensitif terhadap persaan	(3) Membantu mengidentifikasi perubahan atau modifikasi yang dibutuhkan dalam proses kelompok dan bekerja ke arah pelaksanaan

	dan dasar pengetahuan orang lain.	perubahan – perubahan itu.
(2) Mengkomunikasikan komitmen terhadap tujuan kelompok, tetapi tidak melaksanakan peran yang telah ditetapkan.	(2) Berpartisipasi dalam interaksi kelompok bila diberi dorongan, atau mengekspresikan ide dan opini tanpa mempertimbangkan perasaan dan dasar pengetahuan orang lain.	(2) Bila diberi dorongan, membantu mengidentifikasi perubahan atau modifikasi yang dibutuhkan dalam proses kelompok atau hanya terlibat secara minimal dalam melaksanakan perubahan – perubahan itu.
(1) Tidak bekerja ke arah tujuan kelompok atau secara aktif bekerja ke arah yang bertentangan dengan tujuan kelompok.	(1) Tidak berpartisipasi dalam interaksi kelompok, bahkan setelah diberi dorongan, atau mengekspresikan ide dari opini dengan cara yang tidak sensitif terhadap perasaan atau dasar pengetahuan orang lain.	(1) Tidak berusaha mengidentifikasi perubahan atau modifikasi yang dibutuhkan dalam proses kelompok, meskipun diberi dorongan, atau menolak untuk bekerja ke arah pelaksanaan perubahan – perubahan itu. ⁴

⁴ Richard I. Arends, *Learning To Teach belajar untuk mengajar*, pustaka pelajar, yogyakarta:2008. H. 34

4. Jenis Instrumen

a. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian secara sistematis agar diperoleh gambaran konkrit dari kondisi lapangan. Menurut Sutrisno Hadi dikutip sugiyono, menyatakan bahwa observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis yang diselidiki.⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka metode observasi dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan cara mencermati secara sistematis. Adapun jenis observasi yang dilaksanakan yaitu observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dalam aktifitas objek yang diteliti guna mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan mencari data yang tertulis sebagai bukti fisik penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data denah lokasi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta data hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan yaitu berupa profile sekolah, lembaran hasil tes siswa kelas III mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Foto kegiatan belajar.

⁵ Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung : CV. Alfabeta hal 115)

c. Metode Interview

Menurut Arikunto, Interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi secara baik langsung maupun dengan sumber data.⁶

Adapun interview yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Untuk menanyakan pembelajaran IPS yang membahas materi Lingkungan Alam.

Berdasarkan pengertian diatas metode interview adalah metode tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber data untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

d. Metode Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa-i dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Kriteria instrumen tes adalah hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

Jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah :

- a) Tes kelompok adalah : tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa secara bersamaan.
- b) Tes individual adalah : tes yang diberikan kepada siswa untuk perorangan.

⁶Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta : PT. Rineka Cipt 2005)h. 148

Jenis tes berdasarkan cara pelaksanaannya adalah :

- 1) Tes tulis
 - a) tes esai (uraian)
 - b) tes obyektif (tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan atau melengkapi)
- 2) Tes lisan
- 3) Tes perbuatan atau peragaan.⁷

5. Validasi Instrumen

Kriteria yang digunakan dalam validasi hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik keterpercayaan (*trust worthiness*) studi yaitu *credibility* (kepercayaan), dan *confirmability*.

Credibility merupakan keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan memperlakukan tindakan dalam penelitian. Pemeriksaan *credibility* dapat dilakukan dengan cara: (1) memperpanjang waktu keikutsertaan, (2) melakukan pengamatan secara terus-menerus (pengamatan), (3) melakukan tanya jawab dengan observer, dan (4) triangulasi. Triangulasi adalah membandingkan persepsi sumber data/ informan yang satu dengan yang lain di dalam/ mengenai situasi yang sama. Misal: persepsi situasi mengajar ditinjau dari: (1) guru, (2) siswa, dan (3) observer. *Confirmability* berkaitan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang dikumpulkan. Pada

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2011, Cet ke-3), 96-101

pelaksanaan ini, peneliti dan observer melakukan triangulasi dan membuat refleksi.

Penulisan instrumen penelitian tindakan (PT) dalam penelitian ini merujuk pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, yang disesuaikan dengan sistem observasi metode *Problem Based Learning*, selama berlangsungnya kegiatan pengajaran di kelas.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan: (1) tenaga ahli (dosen pembimbing), (2) tenaga ahli lain (*expert judgement*) khususnya di bidang IPS untuk memeriksa kevalidan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas III SD MI Sunanul Husna, dan (3) observer yang menjadi kontrol selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena penulisan instrumen sudah berdasarkan pedoman yang berlaku dan sudah di validasi pembimbing dan dosen ahli, diharapkan hasil penelitian ini merupakan data empirik tentang pemanfaatan pendekatan kontekstual dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPS di MI Sunanul Husna.

I. Teknik Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan nilai perolehan dari lembar observasi yaitu, jumlah skor yang dicapai dibagi jumlah skor maksimum dikali seratus persen. Seperti rumus berikut ini;

Nilai Perolehan:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Rumus di atas juga digunakan untuk penguasaan pembelajaran (*mastery learning*) oleh guru ;

Nilai Perolehan:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Memperoleh nilai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Apabila semua indikator yang ditetapkan sudah memenuhi ketuntasan yakni siswa yang memperoleh nilai di atas KKM IPS 63 telah mencapai rata-rata kelas minimal 80% dan maksimal penguasaan pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh guru telah mencapai 100%, maka dapat di interpretasikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan pra siklus terlebih dahulu terkait latar belakang sekolah secara umum baik secara historis maupun akademis dan karakteristik siswanya. Dilihat dari historis Sekolah ini didirikan pada tahun 1992, berada dalam lingkungan pondok pesantren Sunanul Husna terdapat Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sedangkan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah didirikan pada tahun 2010 oleh Ibu Nurul Hilal S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Ustadz Najib Al-ayyubi selaku ketua yayasan pondok pesanteren sunanul husna. berlokasi di Jl. Menjangan IV RT 01/04 Pondok Ranji Ciputat TImur Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dengan luas lahan 1000 m².

Di MI Sunanul Husna siswa diwajibkan untuk menghafal al-qur'an mulai dari siswa kelas I sampai siswa kelas IV sebanyak 6juz al-qur'an dan setiap siswa yang sudah mencapai target sebelum naik ke kelas 6 sudah menghafal sebanyak 6 juz maka tidak dibebankan dengan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) disini siswa di gratiskan bahkan siswa mendapatkan buku gratis.

Dalam penerapan kurikulum yang digunakan MI . Sunanul Husna adalah memakai standar KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

tingkat Ibtidaiyah. Jangkauan MI . Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat memiliki siswa dengan latar ekonomi menengah kebawah. Karena itu, orientasi sekolah menurut kebanyakan Orangtua/wali siswa khususnya kelas III yang sekolah di MI . Sunanul Husna Pondok Ranji Ciputat beranggapan bahwa sekolah itu hanya formalitas saja, maka hal tersebut berdampak pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Disini peneliti menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan dalam Dua siklus, dalam satu putaran atau siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alokasi waktu pertemuan penelitian adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

Selanjutnya peneliti mengamati kondisi siswa kelas III. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat dikelas yang akan diteliti. Peneliti melakukan persiapan – persiapan sebagai berikut : Mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang akan diteliti, waktu yang ditentukan untuk observasi, dan mempersiapkan skenario pelaksanaan.

Kegiatan pra penelitian ini peneliti melakukan observasi yaitu untuk mencari dan menumpulkan informasi atau data anak yang akan diteliti. Data siswa kelas III MI Sunanul Husna Pondok Ranji sebanyak 10 Siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Kondisi siswa saat belajar siswa tertib dan memperhatikan namun ada beberapa siswa yang asik dengan mainannya dan ada siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Waktu pelaksanaan observasi selama 2 minggu dan mempersiapkan media dan alat pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning yang akan dilaksanakan saat siklus satu. Peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran *problem based learning* pada materi saling memelihara lingkungan dirumah dan disekolah yaitu berupa RPP, media belajar, Tes Tertulis, dan refrensi – refrensi belajar.

RPP di sesuaikan dengan materi dan model pembelajaran yang akan diajarkan. Media belajar yang di siapkan ya itu berupa gambar. Tes tertulis dibuat sebanyak 5 soal. Setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan setiap siklusnya, 1 pertemuan untuk waktu pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes akhir evaluasi. Data penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI Sunanul Husna melalui model Problem Based Learning (PBL).

Namun sebelum masuk siklus satu peneliti mempersiapkan Tes berupa 20 butiran soal Pg untuk mengetahui pemahaman siswa sesuai kompetensi dasar yaitu Memelihara lingkungan alam dan buatan namun disini penleiti lebih membahas mengenai cara memelihara lingkungan yang dilakukan pada tanggal 07 Febuari 2018 jam 08:00 setelah siswa selesai sholat dhuha, dan siswa memasuki kelas. Peneliti membagikan lembar prates yang terdiri 20 butir soal Pg, sambil membagikan peneliti menanyakan kepada siswa “apakah kalian sudah mengetahui lingkungan alam dan buatan?” salah satu siswa yang bernama abdul menjawab “belum belajar bu” peneliti pun meminta siswa mengerjakan lembar prates yang sudah peneliti

bagikan. Siswa pun mengalami kebingungan namun peneliti memberitau siswa kerja kan sebisa kalian, dan hasil tes pra siklus siswa mendapatkan hasil di bawah KKM.

.Data penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI melalui Model Problem Based Learning (PBL)

2. Data Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan penelitian, peneliti menentukan standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator. Mempersiapkan materi, media dan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang memelihara lingkungan. Peneliti juga mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), peneliti membuat kelompok menjadi 2 kelompok, membuat Lembar Kerja Kelompok, dan Lembar Pengamatan Kinerja Guru sesuai dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peneliti menyusun dan menyiapkan soal tes untuk siswa. Tes ini diberikan pada akhir siklus. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan.

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada hari senin-selasa, 7-9 febuari 2018. Standar Kompetensi: Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah, Kompetensi

Dasar: Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah, Indikator : Mampu menyebutkan manfaat memelihara lingkungan, Mampu membandingkan cara-cara memelihara lingkungan di rumah/disekolah, Mampu menentukan sikap memelihara lingkungan di rumah dan di sekolah, dan Mampu memecahkan akibat tidak memelihara lingkungan. Tujuan Pembelajaran pada siklus ini yaitu Siswa mampu menyebutkan manfaat memelihara lingkungan, Siswa mampu membandingkan cara-cara memelihara lingkungan di rumah/disekolah, Siswa mampu menentukan sikap memelihara lingkungan di rumah dan di sekolah, dan Siswa mampu memecahkan akibat tidak memelihara lingkungan. Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 jam pembelajaran, yaitu pukul 08:00- 09:10 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

peneliti melaksanakan dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sebagai berikut:

Fase 1 (*Memberikan Orientasi Tentang Permasalahannya Kepada Siswa*)

Peneliti sebagai guru bersama observer masuk dan mengucapkan salam, guru memimpin doa sebelum belajar, guru menanyakan kabar dengan bertanya "*kaifa haalukum*" secara kompak siswa menjawab "*Alhamdulillah, bikhoir*" selanjutnya mengabsen kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa satu persatu, siswa yang ada menunjuk tangan dan mengucapkan hadir bagi laki-laki, untuk perempuan hadir, pada hari itu semua siswa hadir. Siwa membaca asmaul husna bersama-sama sebelum belajar .Selanjutnya

menanyakan kesiapan siswa, dengan bertanya “*apakah kalian sudah siap belajar?*” mereka pun bersorak “*siap bu*”. Guru memotivasi siswa agar semangat belajar, dengan cara memberikan yel-yel mana “Semangatmu”, siswa dengan semangatnya menjawab ini “semangatku” “yang mana?” siswa menjawab “yang ini” “siapa?” “saya”

Selanjutnya setelah siswa semangat dimulai pembelajaran dengan menampilkan tabel, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan bertanya “*ada yang tahu ini gambar apa?*” ada siswa yang menjawab “*gambar sekolahbu*” Bima dengan tegas menjawab “*lingkungan sekolah bu*”. Guru pun membenarkan jawaban Bima, dan memberikan simbol ibu jari, yang berarti hebat, dan berkata “*bagus, tepat sekali*”. Selanjutnya menampilkan gambar lingkungan di rumah guru bertanya “*Siapakah yang suka menjaga kebersihan rumah dan sekolah*” siswa menjawab beragam, “*saya bu, kadang-kadang bu*” kemudian guru bertanya lagi *mengapa kalian harus menjaga lingkungan dirumah dan disekolahi*” sambil menunjuk, Hana menjawab “*agar lingkungan dirumah dan disekolah berih dan sehat bu*”, guru memberikan ibu jari tanda hebat kepada Hana, “*Bagus, tepat sekali*” kata guru. Guru memberikan penjelasan bahwa yang ditampilkan adalah gambar lingkungan dirumah dan disekolah kita juga harus memelihara lingkungan tersebut

(Fase 2: Mengorganisasikan Siswa Untuk Meneliti)

Guru mengawali informasi dengan cara menjelaskan tentang pentingnya memelihara lingkungan dirumah dan disekolah cara-cara memelihara lingkungan dirumah dan disekolah, akibat tidak memelihara

lingkungan. guru memberikan penjelasan pentingnya memelihara lingkungan itu agar kita terhindar dari penyakit, lingkungan menjadi lebih bersih dan sejuk. Guru berkata”apa kalian suka membersihkan rumah kalian”jawab siswa “suka bu” Selanjutnya guru menjelaskan cara-cara memelihara lingkungan dirumah dan disekolah cara menjaga kebersihan rumah yang pertama menjaga kebersihan rumah, guru berkata” apa lagi anak-anak?” siswa jawab “tidak membuang sampah sembarangan,kerja bakti”. Guru meminta salah satu dari siswa maju ke depan untuk menulis bagaimana cara memebersihkan rumah dan sekolah. maysah maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru berkata “apaakibatnya jika kita tidak memelihara lingkungan rumah dan sekolah” siswa menjawab”mudah terkena penyakit bu”.Guru mengarahkan supaya siswa dapat mennguraikan kembali contoh-contoh memelihara lingkungan dirumah dan disekolah.

Fase 3 (Membantu investigasi mandiri dan kelompok)

Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa dan 8 siswa untuk 1 kelompok. siswa berkumpul dan duduk dengan kelompok masing-masing. saat penataan tempat diskusi kelas Nampak gaduh sekali . siswa saling mencari teman sekelompoknya dan menanyakan tempat duduk kelompok masing-masing. kelompok I tentang memelihara lingkungan di rumah. Kelompok II tentang memelihara lingkungan di sekolah. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran pengamatan artikel yang dibawa pada masing-masing kelompok.

Tabel 4.4
Kelompok Belajar Kelas III

Kelompok A	Kelompok B
1. Fatimah	1. Abdul Shomad
2. Syakira Nurul	2. M. ilyas
3. Hana Shofa	3. Abidah
4. Faizah	4. Zahrana
5. Nabila Saqif	5. Siti Maysaroh
6. M.Imam	6. Fatimah K.
7. Abu Bakar	7. Dzikhulaifah
8. M.Sigit	

Setelah siswa sudah berkumpul dengan masing-masing kelompok Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Siswa membaca LKS yang sudah dibagikan dan guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan tentang hal yang harus dilakukan siswa selama kegiatan dalam berdiskusi. Kemudian memfasilitasi peserta didik melakukan pengumpulan informasi cara memelihara lingkungan di rumah dan disekolah melaluigambar-gambar yang telah ditugaskan. siswa bekerja sama dalam menganalisa hasil pengamatan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, dan secara berkelompok. Memantau dan membimbing siswa yang merasa kesulitan.

Fase 4 : (Mengembangkan dan Mempresentasikan Artefak/Exhibits)

Siswa mencari informasi yang luas dari aneka sumber dibantu dari literature dari buku, Koran, artikel. Guru memastikan bahwa seluruh kelompok selesai mengerjakan LKS. Salah satu siswa diminta mewakili kelompok untuk melakukan presentasi. Presentasi dimulai pada kelompok I, namun awalnya tidak ada siswa yang berani mewakili kelompoknya sehingga guru menagajak semua kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. Presentasi berakhir ketika kelompok dua menyampaikan hasil diskusinya. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan masing-masing hasil diskusinya yang telah mereka kerjakan, Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak melakukan presentasi untuk memberikan tanggapan. Disini Terdapat beberapa siswa yang antusias dan aktif dalam memberikan tanggapan namun ada juga siswa yang tidak memberikan memperhatikan. Penguatan dilakukan setiap masing-masing kelompok melakukan presentasi karena masalah yang diselidiki berbeda-beda. Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi masing-masing kelompok agar semua siswa paham.

(Fase 5 : Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Mengatasi Masalah)

Setelah selesai presentasi, guru memberikan pujian kepada siswa , Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk memberi penguatan dan meluruskan kesalah pahaman. Namun kesempatan yang guru berikan untuk memberikan tanggapan tidak dimanfaatkan oleh siswa. Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk masing – masing, guru pun membagikan lembar kerja siswa yang terdiri dari 10 butir soal PG dan 5 butir soal Isian



dan 5 butir soal Essay. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa guna untuk merefleksi kegiatan hari ini, dan guru menyimpulkan kegiatan hari ini.

c. Observasi Siklus I

Pengamatan dilakukan secara simultan dengan tindakan guru oleh observer, dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah guru lain. Observer melakukan pengamatan di kelas terhadap aktivitas siswa dan kinerja pengajaran guru (Peneliti) selama tindakan berlangsung, apakah pembelajaran tuntas (*mastery Learning*) telah dilakukan apa belum. Observer harus bersikap profesional dalam melakukan pengamatan, maka agar proses pengamatannya valid menggunakan instrument ceklis untuk menilai skala kinerja guru. Adapun secara rinci hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut:

Table 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
		YA (1)	TIDAK (0)
B.	SEGI GURU		
1.	Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa  Guru membahas tujuan pembelajaran		√
	 Membantu mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting.	√	

	<p>📖 Memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah</p>		√
1.	<p>Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk meneliti</p> <p>📖 Guru membantu siswa untuk mendefinisikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.</p>	√	
	<p>📖 Membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.</p>	√	
2.	<p>Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok.</p> <p>📖 Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat.</p>	√	
	<p>📖 Guru mendorong siswa untuk melaksanakan penyelidikan.</p>	√	
	<p>📖 Guru mendorong siswa untuk mencari penjelasan dan solusi</p>	√	
3.	<p>Fase 4: Mengembangkan dan memamerkannya.</p> <p>📖 Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak- artefak yang tepat</p>	√	
	<p>📖 Guru membantu siswa untuk menyampaikan laporan kepada orang lain</p>	√	

4.	Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. 📖 Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya.	√	
	📖 Guru membantu untuk melakukan refleksi terhadap proses- proses yang mereka gunakan.	√	
Jumlah		10	2

Nilai Perolehan:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah Skor Maksimum

$$NA = \frac{10}{12} \times 100\% = 83\%$$

Observasi dilakukan juga terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Indikator yang digunakan dalam mengobservasi siswa yaitu bekerja kearah pencapaian tujuan kelompok, mendemonstrasikan keterampilan interpersonal yang efektif, dan berkontribusi terhadap pemeliharaan kelompok. Pemberian skor aktivitas siswa yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah sehingga skor maksimumnya adalah 12 dan skor minimalnya 3 untuk satu siswa. Sedangkan untuk seluruh siswa nilai maksimumnya adalah 168 dan nilai minimalnya adalah 42. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Belajar Siswa Siklus I

Kelompok	Bekerja kearah pencapaian tujuan kelompok (a)	Mendemonstrasi kan keterampilan interpersonal yang efektif (b)	Berkontribusi terhadap pemeliharaan kelompok ©	Jumlah	Persentase
Kelompok A Fatimah Syakira Nurul Hana Shofa A. Faizah Nabila Saqif M.Imam Abu Bakar M.Sigit	3	3	3	9	75%
Kelompok B Abdul Shomad M. Ilyas Abidah Zahrana Siti Maysaroh Fatimah K. Dzikhulaifah	3	2	3	7	58%
Rata-rata					67%

d. Refleksi(Reflect) Siklus I

Refleksi pada tahap ini adalah menganalisis data dari hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I. Pada pengamatan siklus I terlihat Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah

ditetapkan namun belum sempurna karena telah melaksanakan langkah demi langkahnya sampai 83%, artinya belum ada pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pelaksanaan tindakan siklus I. Jadi Peneliti harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena syarat pembelajaran tuntas pada penelitian ini adalah (1) kinerja Peneliti harus 100% artinya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning yang sudah ditentukan seluruhnya dan (2) hasil tes siswa harus di atas KKM yang sudah ditentukan berdasarkan tingkat satuan pendidikan. Adapun persentase hasil tes pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu 67% artinya hanya 10 siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan (>60 atau $=60$) KKM dari jumlah siswa 15 orang yang seharusnya persentase mencapai 80% artinya ada 10 siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan (>60 atau $=60$) KKM dari jumlah siswa 15 orang.

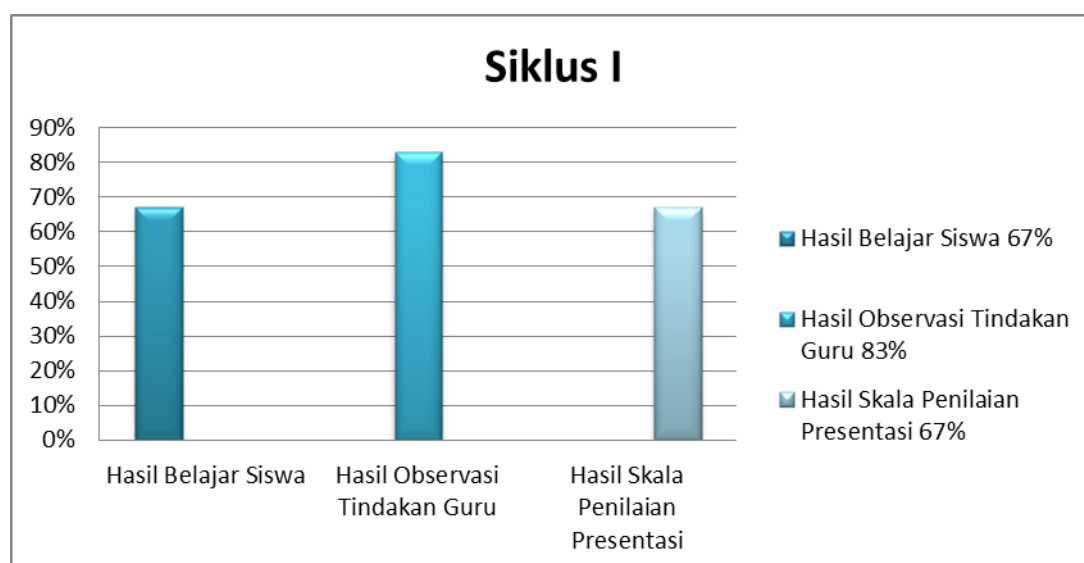
Berdasarkan hasil observasi pada lembar pengamatan kinerja guru yang sesuai langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning adalah terdapat beberapa tindakan yang tidak Peneliti lakukan ketika pembelajaran maka peneliti sebagai guru harus melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Adapun refleksi dari kekurangan dan kelalaian yang dilakukan Peneliti pada siklus I ini sebagai berikut.

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru tidak tanya jawab dan memotivasi siswa

e. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan data yang didapat dari hasil tindakan siklus I adalah 1) hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 67% artinya kegiatan pembelajaran belum berhasil idealnya persentase keberhasilan belajar siswa harus mencapai 80%, 2) hasil skala penilaian performansi dengan persentase keberhasilan 67% yang didapat dari hasil analisis Peneliti kepada setiap kelompok dengan acuan rubrik penilaian kolaborasi yang di kutip dari buku Arends (*Learning to Teach*), 3) hasil observasi tindakan guru dengan persentase keberhasilan 83% artinya kinerja yang guru lakukan belum sempurna idealnya harus mencapai 100%, maka dapat dikatakan pada siklus I ini belum terjadinya pembelajaran tuntas.

Grafik 1 : Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



3.Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi tindakan dari siklus I, peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan kembali tahapan-tahapan dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dibuat sama seperti pada perencanaan siklus I, akan tetapi peneliti membuat perencanaan tindakan siklus II ini lebih matang dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang muncul pada pembahasan refleksi sebelumnya. Berikut perencanaan tindakan pada siklus II, yaitu: melakukan analisis kurikulum terutama Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran baik penilaian autentik maupun penilaian formatif lainnya. kemudian merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan lembar pengamatan segi peneliti dan lembar pengamatan tersebut harus juga sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning uraiannya adalah materi pembelajarannya tentang memelihara lingkungan dirumah dan disekolah.; kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model Problem Based Learning; peneliti menyiapkan sumber-sumber, alat, dan bahan untuk penyelidikan; peneliti menyiapkan lembar observasi kinerja peneliti yang telah dibuat. Peneliti memutuskan teknik penilaian sebelumnya, tekniknya tetap tes tertulis pilihan ganda dan isian singkat tetapi kontennya diganti dengan pertimbangan

penyesuaian terhadap kemampuan siswa. Adapun acuan dalam pembelajaran ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Acuan indikator melihat berdasarkan Taksonomi Bloom meliputi C1 (*Remember/* mengingat), C2 (*Understanding/* pemahaman), C3 (*Apply/* penerapan) dan C4 (*Analysis/* menganalisis). Sedangkan acuan skala penilaian (rating scale) dilihat dari kegiatan kerja sama siswa dalam kelompok, dan mengerjakan soal individu.

b. Pelaksanaan siklus II

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tetap berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada hari Senin-Selasa, 8-9 Februari 2018. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran, yaitu pukul 08:00 – 09:10 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai berikut :

Fase 1 (*Memberikan Orientasi Tentang Permasalahannya Kepada Siswa*)

Peneliti sebagai guru bersama observer masuk dan mengucapkan salam, guru memimpin doa sebelum belajar, guru menanyakan kabar dengan bertanya “*kaifa haalukum*” secara kompak siswa menjawab “*Alhamdulillah, bikhoir*” selanjutnya mengabsen kehadiran siswa dengan menyebutkan nama

siswa satu persatu, siswa yang ada menunjuk tangan dan mengucapkan hadir bagi laki-laki, untuk perempuan hadiroh, pada hari itu semua siswa hadir. Siwa membaca Asmaul Husna bersma-sama sebelum belajar .Selanjutnya menanyakan kesiapan siswa, dengan bertanya “*apakah kalian sudah siap belajar?*” merikapun bersorak “*siap bu*”.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran hari ini sama dengan siklus II, yaitu setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu mengetahui cara memelihara lingkungan dirumah dan disekolah.

Selanjutnya memotivasi siswa agar semangat belajar, dengan cara memberikan Guru memotivasi siswa agar semangat belajar, dengan cara memberikan yel-yel mana “Semangatmu”, siswa dengan semangatnya menjawab ini “semangatku” “yang mana?” siswa menjawab “yang ini” “siapa?” “saya” dengan seperti itu siswa makin semangat dan tidak ada yang mengantuk dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya guru mengkomunikasikan prosedur pembelajaran Problem Based Learning, agar siswa memecahkan masalah melalui kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Guru berkata “pembelajaran kita kali ini masih menggunakan model Problem Based Learning, prosesnya sama seperti pertemuan sebelumnya, nanti ibu jelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, setelah itu ibu akan bentuk kalian menjadi kelompok, kelompoknya sama seperti sebelumnya, didalam kelompok kalian bekerjasama

untuk mendapatkan hasil yang terbaik, ada dua macam soal yang akan ibu berikan, soal yang pertama untuk dikerjakan secara berkelompok, disini kalian harus menunjukkan kekompakan, dan kerjasama yang baik, kemudian kalian presentasikan hasilnya, setelah itu kalian mengerjakan soal untuk dikerjakan oleh kalian masing-masing, sampai disini paham tentang prosedur pembelajaran kita hari ini?” siswa menjawab “paham bu”, Abdul berkata “iya lah paham, kalau tuh kemarin, masih bingung, sekarang mah sudah paham bu”. Karena prosedur pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya, maka siswa sudah memahami prosedur-prosedur yang akan di terapkan pada hari ini.

Fase 2: (Mengorganisasikan Siswa Untuk Meneliti)

Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mengenai memelihara lingkungan dirumah dan disekolah, Guru berkata “mengapa kita harus menjaga lingkungan dirumah dan disekolah” jawab siswa “agar lingkungan sekolah dan rumah kita bersih bu” “apa kalian suka membersihkan rumah dan sekolah kalian?” Tanya guru, Fatimah berkata” saya bu rajin membersihkan rumah dan kelas disekolah” Bima berkata” saya kadang-kandang bu”. Guru mendekati bima guru menjelaskan bima mulaidari sekarang kamu harus rajin memelihara lingkunganrumah dan sekitarmu karna penting untukmu nak jika rumah bersih nyaman tidak? bima berkata “iya bu nyaman mulai besok aku rajin deh bu membersihkan rumah dan kelas disekolah” Selain itu guru pun memberikan penjelasan cara-cara memelihara lingkungan dirumah dan disekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, dan rajin membersihkannya. Guru berkata “ apa yang kalian lakukan agar rumah, kelas kalian bersih” Hana

menjawab”rumah selalu di sapu, di pel, tidak membuang sampah sembarangan bu” guru memberikan reward kepada siswa berupa pujiat”wah kalian hebat ya sudah bisa tau cara-cara memelihara lingkungan dirumah dan disekolah”. Guru berkata “apa akibatnya jika kita tidak memelihara lingkungan” siswa jawab” mudah terkena penyakitbu”

Selanjutnya guru mengulang memberikan penjelasan kembali kepada siswa mengenai materi yang disampaikan mulai daripentingnya memelihara lingkungan dirumah dan disekolah, cara-cara memelihara lingkungan dirumah dan disekolah ,akibat tidak memelihara lingkungan.

Fase 3: (Membantu investigasi mandiri dan kelompok)

Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok, ada kelompok A dan kelompok B. Guru berkata” dimulai dari Hana untuk menyebutkan nomer dari 1 sampai 2 saja secara bergantian. Guru memerintahkan siswa untuk berkumpul kepada kelompoknya masing-masing kelompok A siswa yang bernomer 1 kelompok B siswa yang nomer 2. Guru berkata “ibu akan memberikan Lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok” Imam berkata “ bu ini semuanya harus kita kerjakan sampai selesai seperti kerja kelompok kemarin?” guru jawab”iya imam kamu bersama teman-temanmu mengerjakannya bersama-sama.

Siswa membaca LKS yang sudah dibagikan dan guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan tentang hal yang harus dilakukan siswa selama kegiatan dalam berdiskusi. ketika sedang berdiskusi Fatimah bertanya “bu ini yang nomer 8 kita harus gambar ya bu, kerusakan lingkungannya? guru

jawab “iya nak kamu gambar “siswa bekerja sama dalam menganalisa hasil pengamatan. guru berkata “ dari kelompok A apakah ada yang belum paham? dan dari kelompok B?” siswa jawab “insya allah paham bu”

Fase 4: (Mengembangkan dan mempersentasikan artefak dan memamerkannya)

Guru membantu siswa mencari informasi yang luas dari Koran yang sudah dibawa mengenai kerusakan lingkungan. siswa bertanya” bu yang nomer 3 kita harus amati gambar yang ada dikoran yang kita bawa ya sama seperti kemarin ya bu ?” jawab guru” iya nak kamu cari informasinya dari Koran”. Guru memastikan bahwa seluruh kelompok selesai mengerjakan LKS. Salah satu siswa diminta mewakili kelompok untuk melakukan presentasi. Presentasi dimulai pada kelompok I, namun awalnya tidak ada siswa yang berani mewakili kelompoknya sehingga guru menagajak semua kelompok untuk mempresentasikandi depan kelas. Presentasi berakhir ketika kelompok dua menyampaikan hasil diskusinya. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan masing-masing hasil diskusinya yang telah mereka kerjakan, Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak melakukan presentasi untuk memberikan tanggapan. Disini Terdapat beberapa siswa yang atntusias dan aktif dalam memberikan tanggapan namun ada juga siswa yang tidak memberikan memperhatikan. Penguatan dilakukan setiap masing-masing kelompok melakukan presentasi karena masalah yang diselidiki berbeda-beda. Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi masing-masing kelompok agar semua siswa paham.

(Fase 5 : Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Mengatasi Masalah)







Setelah selesai presentasi, guru memberikan pujian kepada siswa, Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk memberi penguatan dan meluruskan kesalah pahaman. Namun kesempatan yang guru berikan untuk memberikan tanggapan tidak dimanfaatkan oleh siswa. Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk masing – masing, gurupun membagikan lembar kerja siswa yang terdiri dari 10 butir soal PG dan 5 butir soal Isian dan 5 butir soal Essay. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa guna untuk merefleksi kegiatan hari ini, dan guru menyimpulkan kegiatan hari ini.

c. Observasi siklus II

Pengamatan dilakukan simultan dengan pelaksanaan tindakan ketika Peneliti yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Observer memeriksa langkah-langkah kegiatan yang dilakukan Peneliti selama mengajar, apakah Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP atau tidak diketahui oleh observer dengan lembar pengamatan model Problem Based Learning.

Tabel 4.6

Adapun secara rinci hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
		YA (1)	TIDAK (0)
C.	SEGI GURU		
1.	Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa  Guru membahas tujuan pembelajaran	√	
	 Membantu mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting.	√	
	 Memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah	√	
5.	Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk meneliti  Guru membantu siswa untuk mendefinisikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.	√	
	 Membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.	√	
6.	Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok.  Guru mendorong siswa untuk mendapatkan	√	

	informasi yang tepat.		
	📖 Guru mendorong siswa untuk melaksanakan penyelidikan.	√	
	📖 Guru mendorong siswa untuk mencari penjelasan dan solusi	√	
7.	Fase 4: Mengembangkan dan mempersentasikan artefak dan memamerkannya. 📖 Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak- artefak yang tepat	√	
	📖 Guru membantu siswa untuk menyampaikan laporan kepada orang lain	√	
8.	Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. 📖 Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya.	√	
	📖 Guru membantu untuk melakukan refleksi terhadap proses- proses yang mereka gunakan.	√	
Jumlah		12	

- Hasil Observasi Tindakan guru: Nilai Perolehan:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah Skor Maksimum

$$NA = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

siklus II. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kelompok	Bekerja kearah pencapaian tujuan kelompok (a)	Mendemonstrasi kan keterampilan interpersonal yang efektif (b)	Berkontribusi terhadap pemeliharaan kelompok ©	Jumlah	Persentase
Kelompok A fatimah Syakira nurul Hana Shofa A. Faizah Nabila Saqif M.imam Abu bakar M.sigit	3	3	3	9	75%
Kelompok B Abdul Shomad M. ilyas Abidah Zahrana Siti Maysaroh Fatimah K. Dzikhulaifah	4	4	3	11	92%
Rata-rata					83%

d. Refleksi siklus II

Refleksi pada tahap ini adalah menganalisis data dari hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II. Pada pengamatan siklus II terlihat Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan secara tuntas yaitu 100%, maka dapat dinyatakan terjadi peningkatan kinerja guru. Adapun persentase hasil tes pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu 100% artinya 15 siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan (>60 atau $=60$) KKM dari jumlah siswa 15 orang.

Berdasarkan hal-hal tersebut, guru sebagai peneliti bisa menghentikan penelitiannya sampai pada siklus ke II karena penelitian dianggap telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

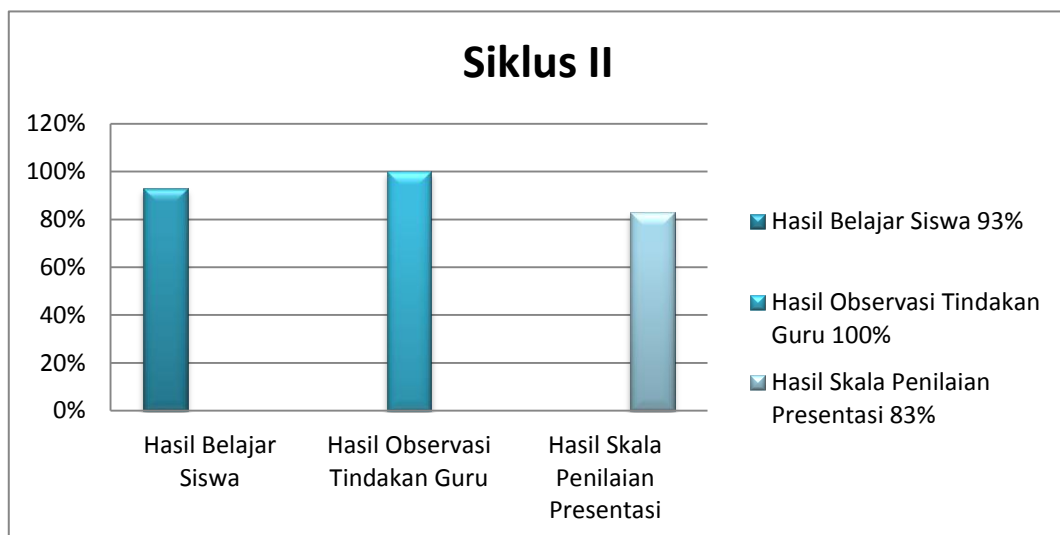
e. Hasil Tindakan siklus II

Berdasarkan data yang didapat dari hasil tindakan siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa dengan persentase keberhasilan 93% artinya hasil belajar siswa sudah membaik karena seluruh siswa kelas III sebanyak 15 siswa mendapat nilai di atas KKM dan persentase keberhasilan belajar siswa sudah melebihi target.
- 2) Hasil skala penilaian rata-rata persentase keberhasilan 83% yang didapat dari hasil analisis peneliti kepada setiap kelompok pada siklus II, artinya kolaborasi kelompok mengalami peningkatan.

3) Hasil obhasil observasi tindakan guru dengan persentase 100% artinya kinerja yang guru lakukan sudah mencapai 100%, maka dapat dikatakan pada siklus ini terjadi peningkatan kinerja guru dan sudah terjadi pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Hasil penelitian tindakan kelas siklus II digambarkan pada berikut :

Grafik 4.4 : Hasil Tindakan siklus I



B. Pembahasan Tiap Siklus dan Antarsiklus

Perolehan data pada tiap siklus diperiksa keabsahannya, teknik pemeriksaan keabsahan data setiap siklus adalah dengan melakukan pembahasan hasil tindakan melalui empat tahap yaitu sebagai berikut.

1. Pembuatan rancangan rencana pembelajaran.
2. Dilaksanakannya tindakan penelitian oleh guru sebagai peneliti.

3. Observasi dilaksanakan simultan dengan tindakan guru dan observer mengamati secara langsung rangkaian pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang telah dibuat.
4. Refleksi dilakukan oleh guru dengan mengkaji hasil observasi selama pembelajaran.

Terjadi dialog dan interaksi antara guru dan observer membahas hasil-hasil observasi untuk kemudian ditindaklanjuti oleh guru untuk diperbaiki sampai hasil observasi tindakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai 100% dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan sampai pada hasil yang diharapkan yaitu dengan persentase keberhasilan 80%.

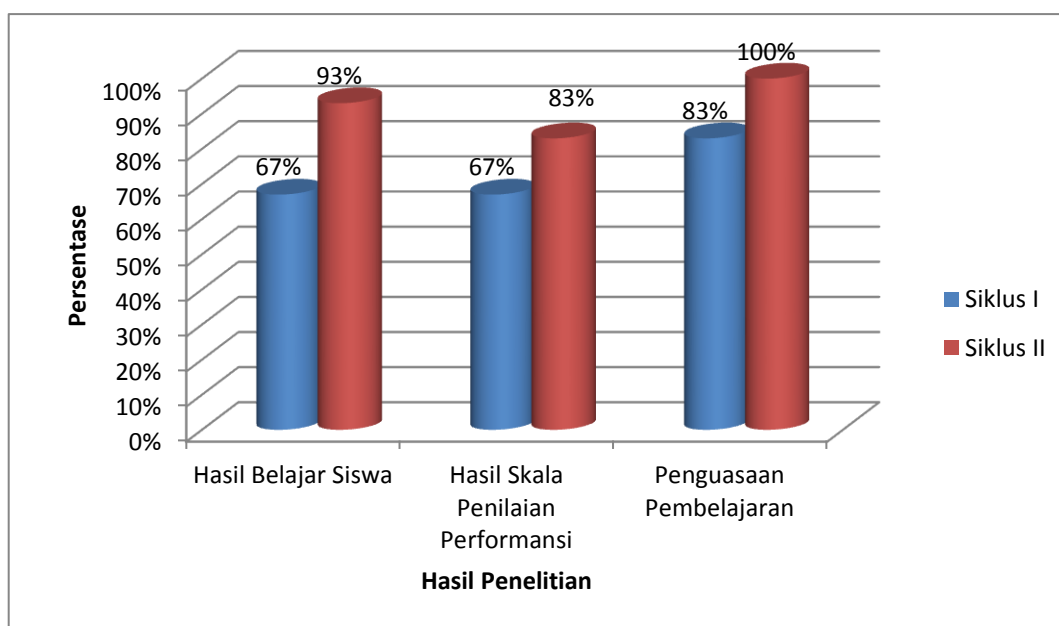
C. Hasil Penelitian

Analisis data yang disajikan berdasarkan fakta yang telah diperoleh. Analisis data yang diperoleh meliputi analisis hasil observasi tindakan guru dalam pelaksanaan langkah-langkah kegiatan inkuiri, dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 4.6

Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Belajar Siswa	Hasil Skala Penilaian Performansi	Penguasaan Pembelajaran	
I		11 siswa mencapai KKM (67%)	67%	83%
II		15 siswa mencapai KKM (93%)	83%	100%



Grafik 4.6 Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Grafik diatas menunjukkan peningkatan pembelajaran yang signifikan baik dari hasil belajar siswa, hasil performansi, dan tindakan yang telah guru lakukan pada siklus I, dan siklus II.

1. Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS terdapat 11 orang siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 67%, artinya kegiatan pembelajaran belum berhasil. Idealnya hasil belajar siswa mencapai 80%. Hasil skala penilaian performansi memperoleh persentase 67% yang didapat dari analisis guru setiap kelompok. Hasil observasi tindakan guru juga masih belum sempurna dengan persentasi keberhasilan 83% pada siklus I ini sehingga harus diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya, maka dapat dinyatakan pada siklus I belum terjadi pembelajaran tuntas.
2. Berdasarkan rangkaian kegiatan pada siklus II didapat data dengan persentasi hasil belajar siswa 93% (15 siswa mencapai KKM mata pelajaran IPS), hasil skala penilaian performansi 83%, dan hasil observasi tindakan guru 100%, maka data tersebut dapat diintepretasikan bahwa pada siklus II ini telah terjadi peningkatan pembelajaran yang signifikan dan pembelajaran tuntas (mastery learning) yang ditandai dengan persentase keberhasilan diatas telah melebihi persentase yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, dan siklus II maka model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas III di MI Sunanul Husna Pondok Ranji.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pelaksanaan ini, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPS. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL), siswa dapat belajar secara berkelompok dan dapat menyelesaikan masalah yang di berikan secara bersama – sama. dan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa terlatih mandiri, kooperatif, berani, peduli, berpikir logis dan kritis, serta siswa diberikan pengalaman ilmiah dalam memecahkan suatu masalah yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari - hari.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I disimpulkan bahwa 11 siswa dari 15 siswa mencapai nilai KKM dengan persentase keberhasilan 67%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II yakni sebanyak 15 siswa dari 15 siswa mencapai nilai KKM dengan persentase keberhasilan 93%. Selain itu, hasil observasi tindakan guru pada siklus I dengan persentase keberhasilan 84%, kemudian persentase keberhasilan observasi tindakan guru ini meningkat lagi dan mencapai persentase maksimal pada siklus II yaitu 100%.

B. Saran

Setelah mempelajari dan melakukan tindakan melalui model pembelajaran Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka penulis menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin, fasilitator, mediator di sekolah, manajer diharapkan kesediaannya memfasilitasi segala kebutuhan bagi perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara berkesinambungan dalam pembelajaran di kelas khususnya di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau pelajaran lainnya. Selain itu guru juga diharapkan mampu menguasai model-model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti model Problem Based Learning yang mampu memberikan siswa pengalaman bermakna baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Mahasiswa dan Pembaca

Diharapkan skripsi ini dapat dijadikan referensi dan dilakukannya tindak lanjut yang lebih baik dalam peningkatan pembelajaran di kelas.

4. Bagi Penulis

Penulis menyadari betul dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka proses ini dijadikan pengalaman yang berharga untuk menjadi lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qusyairi, Syarif. Kamus Akbar Arab-Indonesia.
- An-Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Arend, Richard I. *Learning To Teach Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipt.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hopkins, David. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Jauhar, Muhammad. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kurniawan, Prihartono. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD*, Skripsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munawir, *Beberapa Faktor Pendukung Dalam Menghantar Keberhasilan Belajar*.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya, 2006 *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Syafrudin, Nurdin. 2005. *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Solihatini, Etin. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Askara.
- Supriatna, Nana. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS .
- Siswanto, Heni Waluyo. 2001. *Studi Efektifitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah Menengah Pertama*”. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*.
- Santoso, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*., Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Siregar, Evaline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar & Membelajarkan: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta:

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: kencana prenatal media group.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor: 21/F.6-UMJ/IV/2016
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 17 Rajab 1437 H
25 April 2016 M

Yth.
Bapak Cecep Maman Hermawan, M.Pd.
Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NUR'AINI
Nomor Pokok : 2012590011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas III melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di MI Sunanul Husna, Pondok Ranji Ciputat.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.


Wakil Dekan I,
Hadiyan, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Wakil Dekan II
3. Yth. Ketua Program Studi PGMI
4. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6.I-UMJ/I/2018

Jakarta, 8 Jumadil Awal 1438 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

25 Januari 2018 M

Kepada Yth.
Kepala MI Sunanul Husna
Jl. Menjengan IV, Rt.01/04, Pondok Ranji, Tangerang Selatan
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NUR'AINI
Nomor Pokok : 2012590011
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 10 Oktober 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 08568874671

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas III melalui Model Problem Based Learning di MI Sunanul Husna, Pondok Ranji, Tangerang Selatan”

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



مدرسة الابتدائية الإسلامية سنن الحسنی
**MADRASAH IBTIDAIYAH
SUNANUL HUSNA**

NSM 111236740086 NPSN 69941383

NOTARIS YASMAN, S.H., M.KN. NO. AHU-AH.01.06-0000042

Jln. Menjangan IV RT 01/ RW 04 - Pondok Ranji - Ciputat Timur - Tangerang Selatan 15412 Banten ☎ (021) 747 097 45

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 004/MISH/VII/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepada bapak Kepala Sekolah Madrasah Sunanul Husna menerangkan bahwa:

Nama : Nur'aini

NIM : 2019596001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Perguruan Tinggi : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Telah melaksanakan penelitian di MI Sunanul Husna pada tanggal 07 Febuari 2018-s.d. 10 maret 2018 sehubungan dengan penyusun skripsi yang berjudul” **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Mi Sunanul Husna Ciputat.**”

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan kepada pihak yang berkepentingan harap maklum.

Jakarta, 01 April 2018

Kepala Sekolah MI Sunanul Husna



Emiptahuddin, S.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR'AINI
 No. Pokok : 2012590011
 Judul Skripsi : *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas III melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di MI Sunanul Husna, Pondok Ranji Ciputat.*
 Pembimbing : Bapak Cecep Maman Hermawan, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 25 April 2016 s.d. 25 Oktober 2016

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	02-05-2016	Bab 1 - 3	- Perbaiki bab 1 judul jangan tumpang tindih. - bagian latar belakang harus lebih rinci	
	31-08-2016	Bab 2-3	- Perbaiki Penulisan - Tambah lagi referensi - kesimpulan di akhir konsep, PBL.	
	14-12-2017	Bab 3	- Siapkan untuk praktik RPP, lembar observasi guru, kisi-kisi, soal dan lembar soal	
	28-02-2018	Bab 4	Pembahasan, ulasan setiap siklus berupa kesimpulan terus cantumkan data siklus semua dalam satu data baik tabel / grafik.	
	03-12-2018	Bab 4-5	- Gambar per fase	
	31-10-2019	RPP & lampiran	- RPP di stempel - Persiapkan lampiran	
	4-12-2019	Acc sidang		